

**PENGELOLAAN DANA
YAYASAN PONDOK PESANTREN YATIM HAJJAH PATISAH
(Komplek Masjid Patisah Pajang Surakarta)**

Kusdiyanto

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

Pondok Pesantren Yatim Hajjah Patisah is religion social institution focused in accommodating and constructing orphan children. This institution located in the division of Pajang-Solo and Gentan Sokoharjo, in Ngeden Rt 8 Rw 12, Gentan, Baki, Sukoharjo Regency. The mission of his institution are making professional and autonomous institution, preparing Qurani generation, and realizing orphan institution as missionary endeavor center and religious service. While the aims of this institution is educating, skills and Islamic, parenting, and taking care orphans. The aims of the activities: (1) to know how to manage financial based on the modern accounting system; (2) to know how PPYHP in estimating finance in order to avoid deficit; (3) to know how PPYHP in managing finance report, so that accountability can be accountable to public. The benefit of the activities: (1) expanding PPYHP officer's perception in managing finance based on the modern accounting system; (2) giving contribution to benefactor in order knowing the ability of PPYHP officer in managing fund and to fulfill the need institution; (3) constructing good cooperation between officer especially in managing fund as the base of the institution life. Method used in this research are presentation, discussion, and forum between service team and institution officer, especially who related with institution managing problem. Result found from these activities is: (1) improving institution officer knowledge, caretaker, and students in managing finance based on the modern accounting system; (2) improving institution officer knowledge about the way to find and allocate institution fund; (3) improving knowledge and skill of institution officer and caretaker in making good budget; (4) improving officer skill in managing good, correct, and responsible finance.

Keyword: *fund, activities center, and finance administration.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi, pondok pesantren sebagai salah satu model lembaga pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari sisi kualitas pengelolaan (manajemen). Pengelolaan

pondok pesantren dengan manajemen modern merupakan salah satu indikasi ke arah perkembangan yang signifikan. Pondok pesantren dengan kualitas pendidikan rendah dan dikelola secara “tradisional” secara lambat laun akan ditinggalkan oleh umat.

Oleh karena itu pondok pesantren dituntut untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaannya sehingga dapat dicapai kualitas pendidikan yang setara dengan pendidikan unggulan di luar pondok pesantren.

Pondok Pesantren Yatim Hajjah Patisah adalah sebuah lembaga sosial keagamaan yang mengkhususkan diri dalam menam-pung dan membina Anak Yatim dan Dhuafa. Yayasan ini terletak di perbatasan kelurahan Pajang-Solo dan kelurahan Gentan-Sukoharjo. Tepatnya beralamat Dukuh Ngenden RT 8 RW 12 Kelurahan Gentan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

Pesantren Yatim Hajjah Patisah ini pada mulanya merupakan sub Unit dari Yayasan Hj Patisah dengan operasional dimulai 16 Juni 1995, yang diresmikan oleh Bapak H. Susanto selaku pendiri. Untuk meningkatkan efektivitas kinerjanya, dua tahun kemudian (1997) Pesantren ini berakutkan notaris sendiri tepatnya 10 April 1997 sehingga dapat mengembangkan diri menuju yayasan mandiri. Selanjutnya untuk menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yayasan yang baru, pesantren ini memperbaharui aktenya dengan No. 61/2004 oleh Notaris Sunarto SH Surakarta. Jumlah keseluruhan santri di Patisah pada tahun 2009 ini tercatat sebanyak 30 orang yang terbagi dalam 7 siswa SD, 10 siswa SMTP dan 13 siswa SMTA. Ada 3 pengurus yayasan yang sekarang tinggal di pondok ini, yaitu Ustadz Hasim, Ustadz Wahyudin, dan Ustad Mudhofir. Sedangkan pengasuh Pondok ada tiga orang, yaitu Ahmad Fauzi, Heru, dan Heri.

Latar belakang pemberian nama Patisah diambil dari nama ibunda H. Susanto (Hajjah Patisah). Pendirian Pesantren Yatim Patisah ini dimaksudkan agar dapat menjadi Amal Jariyah dan perwujudan bakti kepada orang tua.

Misi yang diemban dalam menjadikan Pesantren professional – mandiri,

mempersipakan kaderisasi generasi Qurani, dan mewujudkan pesantren yatim sebagai sentral dakwah dan ibadah. Sedangkan tujuan yayasan adalah memberikan pendidikan, ketrampilan dan keislaman, mengasuh, mendidik dan menyantuni santri yatim piatu terlantar agar menjadi generasi qur'ani.

Kegiatan yang dilaksanakan Pesantren ini meliputi bidang pendidikan Formal TK – SMTA yang dilakukan di luar Pondok dan Kuliah di Perguruan Tinggi bagi yang berprestasi. Pendidikan Formal yang dimaksudkan adalah siswa diberikan bea studi (SPP, uang buku, seragam, dan peralatan belajar mengajar lainnya) di sekolah masing-masing pada pagi sampai siang hari.

Pendidikan Informal berupa materi Dinniyyah meliputi Fiqh, Tafsir Al-Quran, Hadits, Siroh, Nabawiyyah, Tajwid & Tahfid Quran, bahasa Arab, dll yang diberikan mulai ba'da Ashar sampai ba'da Isya'. Pemberian materi ini dilaksanakan di dalam Pondok.”

Kegiatan kesantrian tambahan yang diberikan pengurus dan pengasuh meliputi kedisiplinan siswa dengan melakukan pengawasan dan pemberian hadiah maupun hukuman bagi yang melanggar tata-tertib; Akhlaq siswa yang meliputi pembinaan akhlaq, etika pergaulan, adab makan dan ibadah sholat berjamaah; mewadahi penyaluran minat, bakat, olahraga, dan seni.

Di samping itu, pada santri juga diberikan pendidikan non formal-ketrampilan terutama pada liburan sekolah yaitu kursus komputer, otomotif-per-bengkelan, menjahit dan pelatihan keterampilan lainnya sesuai dengan bakat dan minat santri untuk bekal hidupnya kelak.

Rencana ke depan adalah merekrut banyak santri dan mempunyai usaha mandiri sekaligus membuka beberapa cabang di daerah. Pesantren Patisah kini mempunyai dua cabang yaitu TK Hajjah Patisah di desa Gambirmanis, kecamatan Pracimantoro Wonogiri yang dalam operasional pem-

bukaannya sejak tahun 2004 telah memiliki 50 murid. Juga telah berdiri cabang Patisah di Tanjungsari, Desa Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Boyolali yaitu dengan menghidupkan kembali Pesantren Al Ikhsan menjadi Pondok Tahfid Quran, namun baru memiliki 6 santri dikarenakan baru merintis dan mulai operasional April 2005".

Kendala yang dihadapi adalah adanya beberapa santri baru di luar daerah yang terkadang susah untuk beradaptasi (berbaur) dengan suasana pondok, pendidikan yang belum mencerminkan bakat-minat anak dan motivasi-kesadaran belajar yang masih rendah, minimnya kedisiplinan-kebersihan dan tanggungjawab santri, serta kecenderungan perilaku anak yang merusak dan kurang dapat merawat sarana dan prasarana pondok.

Sebagai lembaga pendidikan studi Islam yang punya komitmen *Quality Continues Improvement*, PPYHP senantiasa melakukan perubahan-pengelolaan ke arah perbaikan yang signifikan, yang pola perubahannya dilakukan secara simultan dan terintegrasi. Penyesuaian kurikulum; penataan administrasi keuangan; peningkatan kegiatan akademik dan dukungannya; penerbitan jurnal ilmiah secara berkala, pendirian unit-unit pelaksana teknis dan penunjang; memperjelas prosedur administrasi akademik; pola pengembangan kesantrian; penyediaan laboratorium yang memadai; dan sebagainya merupakan perubahan yang harus dilakukan secara simultan dan terintegrasi.

Di tengah upaya melakukan perubahan tersebut, PPYHP dihadapkan pada berbagai persoalan pengelolaan dana, yaitu arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) tidak dapat diketahui dengan pasti; tidak mengetahui secara tepat nilai aset yang dimiliki; pihak pengurus tidak dapat mengetahui secara pasti biaya operasional yang dikeluarkan per-periode; biaya

(kebutuhan dana) tak terduga sangat besar sehingga mengakibatkan pemborosan; seringkali tidak dapat memenuhi biaya operasional per-periode; biaya operasional pendidikan membengkak tanpa diketahui secara pasti dari mana sumber asalnya.

Dari gejala permasalahan tersebut, dapat ditemukan akar masalahnya adalah keuangan PPYHP dikelola secara tradisional (asal-asalan); tidak ada pengendalian (perencanaan) keuangan yang baik dan tepat; dan laporan keuangan belum dibuat secara modern.

Berdasarkan analisis situasi, dapat dirumuskan **pokok permasalahannya** sebagai berikut: (1) Bagaimana cara mengelola keuangan berdasarkan sistem akuntansi keuangan yang modern? (2) Bagaimana PPYHP dalam menganggarkan keuangan secara tepat, sehingga tidak terjadi defisit keuangan? (3) Bagaimana PPYHP dalam menyusun laporan keuangan secara baik dan benar, sehingga secara akuntabilitas dapat dipertanggung jawabkan kepada publik?

Pada prinsipnya fungsi utama seorang pengelola keuangan meliputi: pengambilan keputusan investasi (*investment decision*); pengambilan keputusan pendanaan (*financing decision*); dan kebijakan dividen (*dividend decision*). Manajer keuangan berfungsi sebagai pengambil keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Persoalan-persoalan yang muncul dan segera diputuskan oleh manajer keuangan diantaranya adalah bagaimana pembelanjaan kegiatan perusahaan yang optimal?; Bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien?; Bagaimana proporsi sumber dana optimal yang harus dipertahankan?; Apakah perusahaan sebaiknya menggunakan modal asing (*corporate bond*) atukah modal sendiri (*equity*)? dan sebagainya. Atau menurut Bringham dan Houston (2002) keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana (modal)

untuk memenuhi aktiva itu berasal. Setidaknya ada dua jenis modal yaitu (1) Modal asing yang terdiri dari hutang dan obligasi (2) modal sendiri yang terdiri dari laba ditahan dan penerbitan saham.

Analisa sumber-sumber dan penggunaan dana atau sering juga disebut analisa aliran dana, merupakan alat finansial yang sangat penting bagi financial manager, di samping alat-alat finansial lainnya. Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjahi. Dengan kata lain dengan analisa aliran dana itu akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan disebut Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana. Banyak istilah-istilah yang digunakan untuk laporan semacam itu, yaitu : Statement of sources and applications of Funds; Statement of sources and Use of Funds; Funds statement; Statement of Financial Changes; Where-got, where-gone Statement; Statement of financial benefits earned and employed.

Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan sangat penting artinya bagi Bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan mengadakan analisa terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan itu menggunakan dana yang dimilikinya.

Sebagai langkah pertama dalam analisa sumber-sumber dan penggunaan dana penyusunan "Laporan Perubahan Neraca" (*Statement of Balance-sheets Changes*) yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat atau titik waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara kedua titik waktu itu, dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan

dana. Dari laporan perubahan neraca tersebut dengan bantuan dari Laporan Laba ditahan dapatlah disusun Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana. Pengertian dana yang digunakan dalam analisa sumber-sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian yang sempit yaitu "Kas" atau dalam artian yang lebih luas, yaitu sebagai "Modal Kerja". Pengertian mana yang akan digunakan dalam analisa sumber-sumber dan penggunaan dana itu tergantung kepada kebutuhan kita sendiri, yaitu apa yang ingin kita analisa. Dalam bab ini akan diuraikan secara berturut-turut kedua macam pengertian dana tersebut dalam hubungannya dengan analisa sumber-sumber dan penggunaan dana.

Dalam menyusun Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana di mana dana adalah dalam artian Kas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) Menyusun Laporan perubahan Neraca, yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik waktu yang akan dianalisa (bulanan atau tahunan); (2) Mengelompokkan perubahan-perubahan tersebut dalam golongan perubahan-perubahan yang memperbesar Kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah Kas; (3) Mengelompokkan elemen-elemen dalam Laporan Rugi & Laba atau Laporan Laba ditahan ke dalam golongan yang memperbesar Kas dan golongan yang memperkecil jumlah Kas; (4) Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar Kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana adalah sebagai berikut: (1) Berkurangnya aktiva lancar selain Kas. Berkurangnya aktiva lancar selain Kas berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (*inventory*) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan

hasil penjualan itu merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan tersebut; (2) Berkurangnya aktiva tetap. Seperti halnya berkurangnya aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan yang bersangkutan. (3) Bertambahnya setiap jenis hutang. Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya hutang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan; (4) Bertambahnya modal. Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana; (5) Keuntungan dari operasinya perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

Mengenai perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/Kas dan ini dikatakan sebagai penggunaan dana dapatlah disebutkan sebagai berikut: (1) Bertambahnya aktiva lancar selain kas. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana; (2) Bertambahnya aktiva tetap. Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karenanya adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana; (3) Berkurangnya setiap jenis hutang. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau

mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali hutang berarti penggunaan dana; (4) Berkurangnya modal. Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti bahwa pengurangan modal itu merupakan penggunaan dana.

Tujuan Kegiatan: (1) Untuk mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan berdasarkan sistem akuntansi keuangan yang modern; (2) Untuk mengetahui bagaimana PPYHP dalam menganggarkan keuangan secara tepat, sehingga tidak terjadi defisit keuangan; (3) Untuk mengetahui bagaimana PPYHP dalam menyusun laporan keuangan secara baik dan benar, sehingga secara akuntabilitas dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Manfaat Kegiatan: (1) Memperluas wawasan pengurus PPYHP dalam mengelola keuangan berdasarkan akuntansi keuangan modern; (2) Memberi kontribusi bagi para donatur agar mengetahui kemampuan para pengurus PPYHP dalam mengemban amanah pengelolaan dana untuk memenuhi kebutuhan yayasan; (3) Menjalin kerjasama antar pengurus pesantren terutama dalam pengelolaan dana sebagai dasar kebelangsaan kehidupan pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada Pengurus, Pengasuh, dan Santri PPYHP. Sedangkan sasaran antara yang strategis adalah utusan dari berbagai pondok pesantren di wilayah Surakarta yang masih memiliki hubungan emosional-kesamaan pemikiran. Peserta yang mengikuti kegiatan ceramah, penugasan, dan diskusi ini adalah Pengurus yayasan, Pengasuh santri, dan Santri PPYHP.

Untuk mengatasi masalah pengelolaan dana PPYHP, maka secara teoritis dilakukan ceramah oleh team pengabdian masyarakat.

Pengurus yayasan memutuskan untuk mencari dana, untuk memenuhi kebutuhan dana untuk yayasan dari para donatur, baik donatur tetap maupun donatur tidak tetap. Setelah mendapatkan dana, keputusan pengurus yayasan berikutnya adalah mengalokasikan dana tersebut kepada para santri untuk berbagai keperluan, seperti: untuk kebutuhan biaya sekolah, uang saku harian, untuk kebutuhan makan harian, membayar listrik, telpon, membayar tenaga untuk memasak dan membersihkan kantor yayasan, serta kebutuhan-kebutuahn lainnya yang berhubungan dengan yayasan. Kegiatan pengalokasian dana ini mengakibatkan yayasan memiliki aktiva riil seperti, tanah, gedung, persediaan akanan, dan sebagainya. Konsekuensi logis rinci kegiatan pengalokasian ke berbagai kebutuahn yayasan adalah yayasan berharap dapat memperoleh dana yang lebih besar untuk memenuhi berbagai kebutuhan yayasan tersebut. Atau dengan kalimat lain, yayasan berharap akan memperoleh surplus dana dari kegiatan pengelolaan dana tersebut. Setelah yayasan memperoleh surplus dana, muncul persoalan berikutnya adalah pengurus yayasan harus memutuskan apakah surplus dana yang diperoleh tersebut dibagi-bagikan kepada para santri dan pengurus yayasan ataukah diinvestasikan kembali ke yayasan dalam bentuk *retained earning*.

Metode yang digunakan dalam kegaitan ini adalah ceramah/presentasi, diskusi, dan forum tanya jawab antara team pengabdian pada masyarakat dengan pengurus yayasan dan para santri, terutama yang berkaitan dengan masalah pengelolaan dana yayasan, dengan metode sebagai berikut.

| No | SESI (WAKTU) | BIDANG BAHASAN | INSTRUKTUR | METODE PENGAJARAN |
|----|-------------------|--------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1 | I 19.30-20.30 | Memahami manajemen keuangan yayasan | Team Pengabdian Masyarakat | Ceramah, penugasan, dan diskusi. |
| 2 | II 20.30-21.30 | Memahami arti penting pengelolaan keuangan | Team Pengabdian Masyarakat | Ceramah, penugasan, dan diskusi. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ceramah tentang pengelolaan dana oleh team pengabdian pada masyarakat pada tanggal 15 Juli 2009, bertempat di Aula Pondok Pesantren Yatim Hajjah Patisah (Komplek Masjid Patisah Pajang Surakarta), dapat disampaikan hasilnya sebagai berikut.

Sebelum ceramah dimulai, acara dibuka oleh ketua yayasan (Bp. Hasim MAg.) dan didampingi oleh Bendehara PPYHP (Bp.dan beberapa sambutan yang berkaitan dengan kedatangan team pengabdian pada masyarakat dari Fakultas Ekonomi UMS untuk melaksanakan ceramah tentang pengelolaan dana khususnya di PPYHP.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan pihak Pengurus yayasan, Pengasuh santri, dan Santri dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi keuangan modern;
2. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian pihak Pengurus yayasan tentang cara memperoleh dan menggunakan dana yayasan;
3. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian pihak Pengurus yayasan dan Pengasuh santri dalam membuat anggaran secara tepat;
4. Meningkatkan ketrampilan pihak Pengurus yayasan dan Pengasuh santri dalam menyusun laporan keuangan secara baik, benar, dan dapat dipertanggung-jawabkan kepada publik.

Di samping itu, dari pelaksanaan kegiatan masyarakat ini, diperoleh hasil yaitu para pengurus yayasan dan para santri dapat memahami bagaimana cara mengelola keuangan, agar terjadi keseimbangan (tidak defisit) antara masukan (dana yang diperoleh) dengan keluaran (kebutuhan dana) setiap bulannya. Demikian juga dari segi kultur, terjadi perubahan kultur, dimana para pengurus yayasan dan para santri merasa memiliki gedung yayasan sebagai tempat tinggal, tempat peserta belajar, tempat mengaji, dan tempat menjalankan aktivitas-aktivitas lainnya terutama yang berkaitan

Beberapa faktor sebagai pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah:

1. Jumlah peserta yang mengikuti ceramah dalam pengabdian masyarakat ini relatif banyak, yakni mencapai 32 orang (aspek kuantitatif)
2. Tingginya minat (antusiasme) peserta dalam mengikuti setiap materi yang disajikan dan keterlibatan mereka secara aktif, mendengarkan ceramah, aktif melakukan tanya jawab, berdiskusi antar peserta, maupun antar pengurus, santri, dan instruktur atau team pengabdian masyarakat (aspek kualitatif).
3. Ketekunan dan partisipasi peserta dalam mengikuti pembahasan materi dari awal hingga selesai, tidak ada yang meninggalkan tempat (aspek kualitatif).
4. Pemateri telah memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing sesuai dengan materi yang dibahas dan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, semuanya memperoleh tanggapan yang positif dari para peserta.
5. Mayoritas peserta masih sangat muda (antara 15 – 32 tahun), intelek, rasional, dan sangat kritis, mengingat mereka semua adalah pelajar, mahasiswa, dan sarjana.
6. Semua acara pembahasan materi, dari awal hingga akhir berjalan lancar, dan terkesan para peserta sangat bersemangat.
7. Fasilitas yang cukup memadai telah disediakan oleh pengurus yayasan dan para santri.
8. Bantuan dan dukungan yang penuh dari segenap pengurus yayasan dan santri.
9. Suasana lingkungan yang islami, tenang, dan persuasif, sangat mendukung pemateri bersemangat dalam menyampaikan materinya.

Sedang faktor-faktor yang dirasa menjadi penghambat dalam proses penyampaian materi pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Secara umum peserta masih belum menguasai cara pengelolaan dana berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi modern, sehingga diperlukan kesabaran dan pelan-pelan dalam penyampaian materi maupun dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta.
2. Waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi, tanya jawab, dan diskusi relatif singkat, karena pagi harinya para santri masuk sekolah dan para pengurus bekerja, sehingga dalam kegiatan membahas materi belum bisa tuntas.

Dari segi kelancaran acara, pembahasan materi pengelolaan dana ini cukup berhasil, dilihat dari ketertiban dan kelancaran acara dari awal hingga akhir, dan materi demi materi dapat disajikan secara tertib dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, termasuk kehadiran pemateri dan peserta. Selanjutnya, evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung dengan melakukan tes (tanya jawab) antar peserta maupun antar peserta dengan pemateri (narasumber).

Berdasarkan indikasi-indikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut di atas, maka secara umum ceramah pembahasan pengelolaan dana di PPYHP dinyatakan sukses dan lancar. Narasumber (pemateri) ahli di bidangnya masing-masing,

materi telah disajikan dalam makalah, peserta intelek dan kritis, jumlah peserta relatif banyak, semua agenda acara berjalan lancar, dan ditunjang oleh tempat (ruangan) pembahasan materi cukup luas. Selain itu, indikasi kesuksesan pembahasan materi pengelolaan dana ini dapat dilihat dari makin luasnya wawasan mereka tentang cara pengelolaan dana yang modern dan semakin mendalamnya pemahaman mereka akan pentingnya penelolan dana berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi modern.

Kegiatan ceramah ini telah dilaksanakan dan dapat memberikan beberapa kontribusi (implikasi) kepada pihak Pengurus yayasan dan Pengasuh santri sebagai berikut:

1. Admisnistrasi keuangan di PPYHP menjadi lebih teratur dan tertib.
2. Keputusan keuangan oleh pihak Pengurus PPYHP menjadi lebih efesien, efektif, dan tepat.
3. Pihak Pengurus PPYHP mampu mengendalikan arus kas masuk (*cash in flow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) dengan lebih baik.
4. Pemborosan (*in-efisiensi*) dana. operasional berkurang secara signifikan.
5. Pembayaran gaji kepada Pengurus, Pengasuh, dan karyawan menjadi tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, maka dapat disampaikan simpulan bahwa pengurus PPYHP dan para santri selama ini belum optimal dalam menjalankan fungsi pengelolaan dana. Yang selama ini mereka lakukan adalah, yayasan memperoleh dana dari beberapa donatur dicatat secara manual, sebagian disimpan di kantor yayasan untuk kebutuhan operasional sehari-hari (seperti untuk kebutuhan makan pengurus dan para santri, biaya sekolah para santri hingga SLTA, biaya listrik, telpon, PAM, gaji pembantu rumah tangga, dan lain-lain).

Dari segi kelancaran acara, pembahasan materi pengelolaan dana ini cukup berhasil, dilihat dari ketertiban dan kelancaran acara dari awal hingga akhir, dan materi demi materi dapat disajikan secara tertib dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, termasuk kehadiran pemateri dan peserta. Selanjutnya, evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung dengan melakukan tes (tanya jawab) antar peserta maupun antar peserta dengan pemateri (narasumber).

Berdasarkan indikasi-indikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut di atas, maka secara umum ceramah pembahasan pengelolaan dana di PPYHP dinyatakan sukses dan lancar. Narasumber (pemateri) ahli di bidangnya masing-masing, materi telah disajikan dalam makalah, peserta intelek dan kritis, jumlah peserta relatif banyak, semua agenda acara berjalan lancar, dan ditunjang oleh tempat (ruangan) pembahasan materi cukup luas. Selain itu, indikasi kesuksesan pembahasan materi pengelolaan dana ini dapat dilihat dari makin luasnya wawasan mereka tentang cara pengelolaan dana yang modern dan semakin mendalamnya pemahaman mereka akan pentingnya penelolan dana berdasarkan prinsip-prinsi akuntansi modern.

PERSANTUNAN

Ceramah pembahasan masalah pengelolaan dana ini merupakan langkah pertama secara formal dalam menggarap kader muslim Pondok Pesantren Yatim Hajjah Patisah. Hasilnya cukup signifikan dan sangat penting bagi perjuangan umat Islam khususnya di kota Surakarta, dimana dana merupakan masalah yang sangat pokok untuk eksistensi kehidupan umat. Oleh karena itu, ceramah semacam ini perlu dikembangkan dan dipraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya pondok pesantren.

Agar kegiatan semacam ini dapat berjalan lebih efektif, maka untuk ceramah-ceramah berikutnya sebelum dilakukan kegiatan, para peserta diberi

brosur terlebih dahulu, sehingga para peserta pada saat kegiatan dimulai telah mempersiapkan diri, dan pembahasan materi akan lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftif A; Suryabrata S. 2003. "Hubungan Antara Pendidikan Pesantren dan Kecerdasan Emosional Serta Kecenderungan Berprilaku Delinkuen pada Remaja". *Jurnal Kebudayaan Akademika*. Surakarta: LPPM-UMS.
- Husnan Suad. 1992. *Manajemen Keuangan Teori dan Terapan*. Buku 1 Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. 2000. "Manajemen Keuangan" *Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Mamduh MH. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono.A. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Pondok Pesantren Yatim "HAJJAH PATISAH". 2005. *Majalah Adzan No. 32*, 11Sept-15Oktb 2005.